Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024
e-ISSN: 3047-9215; p-ISSN: 3047-9223, Hal 25-31
DOI: https://doi.org/10.61132/prosemnasipi.v1i1.4
Available online at: https://prosiding.aripi.or.id/index.php/PROSEMNASIPI

Kurangnya Minat Baca Anak Generasi Alpha Di Era Perkembangan Teknologi

Muhamad Haykal Muttaqin
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Adam Andreansyah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Reza Mauldy Raharja
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Korespondensi penulis: 2286220027@untirta.ac.id

Abstract. *The alpha generation is the children that the millenial generation has left behind. This article was written by Mark Mc Crindle and published in the Business Insider magazine (Christina Sterbenz, 2015). The Alpha Generation (2011–2025) is the most advanced generation in terms of digital technology and the least advanced generation in comparison to the previous generation. Every day, almost 2.5 million children of the Alpha Generation are born into the world. The generation most familiar with the internet over the long term is Gen A. Mc Crindler also asserts that the Alpha generation is not averse to technology, somewhat socially adept, somewhat creative, and somewhat independent. Alpha generators require quick and somewhat chaotic processes. By enticing them with a technology, they become socially alienated. This article aims to understand the challenges faced by the Alpha Generation in the Industrial Revolution. For many people, literacy is a familiar language. Literasi is a concept with a complex, dynamic, and ever-changing definition that is defined by several methods with extreme caution. According Keywords: Literacy, Technology, Development, and Generation Alpha. to an online Merriam-Webster dictionary, the words "literature" and "letter" come from the Latin and English languages, respectively. Literasi is quality, or the ability to read and write with huruf/aksara that is included in the text. Technology is described as a concept that has to do with the type of application and knowledge about how it might improve human ability to identify and modify objects that are around. At this point in time, technological advancement is experiencing relatively slow advancement. The idea of technological advancement is to advance technology from one era to the next, making it more advanced or better. The ability of the Alpha generation to communicate (read, write, study, and sketch) has somewhat declined as a result of the rapid advancement of technology. Many Alpha children nowadays are highly dependent on their gadgets (games, YouTube videos, and other apps). However, due to technological developments, alpha generation children are lagging behind in literature, which is why they are interested in reading at an age when they should be able to read and understand the content of what they read.*

Keywords: *Literacy, Technology, Development, and Generation Alpha.*

Abstrak. Generasi alpha merupakan anak-anak yang ditinggalkan oleh generasi milenial. Artikel ini ditulis oleh Mark McCrindle dan diterbitkan di majalah Business Insider (Christina Sterbenz, 2015). Generasi Alfa (2011–2025) merupakan generasi yang paling maju dalam hal teknologi digital dan generasi yang paling tertinggal dibandingkan generasi sebelumnya. Setiap harinya, hampir 2,5 juta anak Generasi Alfa dilahirkan ke dunia. Generasi yang paling akrab dengan internet dalam jangka panjang adalah Gen A. McCrindler juga menegaskan bahwa generasi Alfa tidak segan terhadap teknologi, mahir bersosialisasi, kreatif, dan mandiri. Generator alfa memerlukan proses yang cepat dan agak kacau. Dengan memikat mereka dengan suatu teknologi, mereka menjadi terasing secara sosial. Artikel ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi Generasi Alpha dalam Revolusi Industri. Bagi banyak orang, literasi adalah bahasa yang familiar. Literasi merupakan sebuah konsep dengan definisi yang kompleks, dinamis, dan selalu berubah yang didefinisikan dengan beberapa metode dengan sangat hati-hati. Menurut kamus online Merriam-Webster, kata "sastra" dan "surat" masing-masing berasal dari bahasa Latin dan Inggris. Literasi adalah kualitas, atau kemampuan membaca dan menulis dengan huruf/aksara yang dicantumkan dalam teks. Teknologi digambarkan sebagai suatu konsep yang berkaitan dengan jenis penerapan dan pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan kemampuan manusia dalam mengidentifikasi dan memodifikasi objek yang ada di sekitar. Pada saat ini, kemajuan teknologi mengalami

Received: April 13, 2024; Accepted: Mei 13, 2024; Published: Juni 30, 2024
** Muhamad Haykal Muttaqin, 2286220027@untirta.ac.id*

kemajuan yang relatif lambat. Ide kemajuan teknologi adalah untuk memajukan teknologi dari satu zaman ke zaman berikutnya, menjadikannya lebih maju atau lebih baik. Kemampuan generasi Alpha dalam berkomunikasi (membaca, menulis, belajar, dan membuat sketsa) agak menurun akibat pesatnya kemajuan teknologi. Banyak anak-anak Alpha saat ini yang sangat bergantung pada gadgetnya (game, video YouTube, dan aplikasi lainnya). akan tetapi dikarenakan perkembangan teknologi anak generasi alpha tertinggal dalam sastra, yang mengapanui minat membaca pada usia yang seharusnya sudah bisa membaca dan memahami isi bacaannya.

Kata kunci: Literasi, Teknologi, Perkembangan, dan Generasi Alpha.

LATAR BELAKANG

Generasi Alpha merupakan generasi termuda yang lahir setelah tahun 2010 dan paling akrab dengan internet selama ini. Mereka merupakan generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang dikatakan paling matang jika dibandingkan generasi sebelumnya. Namun mereka juga diakui mempunyai kelemahan, seperti bersikap diktator, mendominasi, dan menikmati konfrontasi; mereka tidak suka bertukar pikiran; mereka tidak mau mengikuti aturan; mereka tidak pandai menyusun strategi; dan mereka tidak pandai menyelesaikan tugas.

Mengutip buku sikologi pendidikan yang ditulis oleh Dr. Pupu Saeful Rahmat, M.Pd., minat merupakan suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Menurut Sardiman (2016) minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila sesorang melihat ciri-ciri arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Menurut Slameto (1988) minat merupakan suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan puas. Sedangkan menurut Sukardi (1994) Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Minat Vokasional merujuk pada bidang pekerjaan tertentu minat jenis terdiri minat profesional berupa minat keilmuan, seni, dan kesejahteraan sosial. Minat komersia; beripa minat pada dunia usaha, jual-beli, periklanan, akuntansi, dan kesekretariatan. Minat kegiatan fisik berpa kegiatan luar dan mekanik. Sedangkan minat Avokasionlal yaitu minat yang merujuk pada minat untuk memperoleh kepuasan dan hobi. Minat jenis ini berupa petualangan, hiburan, apresiasi dan ketelitian.

Membaca membuat merangsang pikiran dan membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pembaca diajak untuk menilai, menganalisis, dan mensintesis, informasi, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Setiap baris kata adala tantangan untuk mempertajam keterampilan berpikir kritis. Membaca membangun suatu

latihan mental yang memungkinkan kita menilai, menganalisis, dan meresapi makna di balik kata-kata.

Kemajuan teknologi memberikan dampak negatif terhadap generasi Alpha dan Z. Meningkatnya pemahaman membaca generasi Alpha dan Z akan mengakibatkan menurunnya jumlah literasi dan pemahaman informasi berbasis teks. Namun penelitian Nielsen Consumer and Media View pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kurang dari 11% konsumen generasi Z membaca buku.

Penelitian mengenai generasi Alpha dan penelitian berbasis teknologi menunjukkan bahwa anggota generasi Alpha terutama diklasifikasikan sebagai anak-anak, dan tidak banyak bukti perbedaan yang jelas antara generasi Alpha dan Z. Untuk memahami pola pikir generasi Alpha sepanjang revolusi teknologi, diperlukan lebih banyak penelitian dan analisis.

METODE PENELITIAN

Deskriptif-kualitatif Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi. Metode penelitian deskriptif-kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang factual dan akurat.

Penjelasan perbandingan ialah aktivitas pengamatan menganai suatu objek tertentu secara cermat dan secara membandingkan ukuran yang digunakan untuk membandingkan suatu nilai terhadap nilai-nilainya dengan satuan sejenis. Bisa dikatakan juga kalau proses perbandingan artikel jurnal yang di publikasikan dengan secara ilmiah dan menyajikan penelitian atau temuan asli, dan diterbitkan dalam jurnal akademik peer-revieuw. Saya menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif dan perbandingan artikel jurnal dikarenakan kesesuaian tema penelitian saya dan lebih menggunakan pendekatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Alpha merupakan sebutan bagi anak kelahiran tahun 2010-2025 generasi ini yang biasanya sebagian besar anak dari orangtua generasi milenial terkadang disebut sebagai “milenial mini” generasi Alpha ini akan tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan budaya digital. Selain itu generasi Alpha memiliki sikap. Perilaku dan kebiasaan terpengaruh oleh pandemi COVID-19 dibandingkan dengan generasi lainnya. Pandemi juga mempercepat kemajuan teknologi tren-tren yang mendorong lebih banyak

kominkasi secara digital, teruatama di negara-negara industri, melalui penggunaan panggilan video, rapat, dan pengaturan ruamg kelas jarak jauh (G-Meet, Zoom Meet, dan lain sebagainya) karakteristik anak generasi ini lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama dengan kedua orang tua mereka akibat dari pandemi COVID-19 pengaruh ini dari orangtua generasi Milenial keterampilan digital dan pemahaman teknologi yang dimiliki oleh orang tua milenial dapat di transferkan kepada anak-anak generasi Alpha seperti menggunakan media sosial, termasuk untuk membaca dalam digital.

Menginjak dalam pembahasan minat baca bagi anak kelahiran 2010-2025 biasa disebut Generasi Alpha sebetulnya membaca mendapatkan manfaat yang begitu banyak didalamnya termasuk dengan membaca akan mendapatkan, merasakan banyak manfaat tidak hanya memperkaya kosa kata, tetapi juga dapat membentuk karakter anak dan memperluas pandangan terhadap dunia diluaran. Didalam membaca dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang akan membantu anak dalam berpikir kritis terhadap sekitarnya atau bahan bacaan yang ia baca dapat mendapatkan bagaimana pola pikir itu diraih, memperbanyak kosa kata setiap membaca anak dapat menemui kata baru yang dapat memperkaya kosa kata anak dan dapat memahami konteks penggunaan tersebut, membaca dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak tersebut dengan membaca membukakan pintu menuju ide-ide yang berinovatif dari ide yang dapat dikembangkan, membaca menambahkan pengetahuan dan informasi yang menjadikan sebagai gernag utama dalam menuju pengetahuan. Melalui bahan bacaab seseorang dapat memperoleh informasi baru dan memperdalam pemahaman tentang topik tertentu dan terus berkembang sepanjang hayat. Selanjutnya membaca akan membentuk karakter dan nilai-nilai hidup bagi anak dapat disimpulkan setiap karakter dalam cerita merupakan cerminan kehiduapan membaca akan membentuk karakter dan menggali nilai-nilai hidup yang mendasar.

Studi kasus saat ini bahwa dari 10 orang siswa generasi Alpha sudah mendapati 3-6 orang sudah bisa membaca akan tetapi sulit dalam memahaminya ini merupakan peranan bahwa membaca meruapakan minat yang sedikit rendah peminatnya karena anak generasi saat ini sudah keterbiasaan dengan gadget dan digital yang dimilikinya, ini sebaiknya menjadikan peranan bagi guru dan pihak kedua orang tua dalam menyelesaikan permasalahan yang ada karena tidak bida pembelajaran dilaksanakan secara tunggal saja pembelajaran sebaiknya menggunakan konsep kolaborasi agar minat baca siswa khususnya generasi Alpha meningkat dan berkualitas lebih baik dari sebelumnya, kami harap usulan kami dapat diterapkan oleh semua pihak yang terkait dalam pendidikan anak generasi Alpha usulan kami ialah, pilihan bahan bacaan bagi yang menarik dalam memilihnya sebaiknya di awasi oleh pihak yang ada

disekitar anak tersebut agar tidak adanya salah pilih bahan bacaan, sebaiknya sesuai dengan minat hobi anak tersebut. Membuat rutinitas membaca bersama dengan anak generasi Alpha dengan mengajarkan anak membaca dan mencintai bacaan sejak dini bhakan baiknya anak dibacakan cerita sebelum tidur atau berukan akses mudah dalam memilih buku-buku anak yang menarik. Libatkan keluarga dan teman sebaya dalan kegiatan membaca bersama agar aman dan dapat meningkatkan baca anak, buatkan tempat yang nyaman untuk membaca dan manfaatkan teknologi karena saat ini teknologi da[at memberikan akses cepat ke brbagai sumber informasi dan memberikan varisasi dalam format bacaan.

Pemanfataan dalam kemajuan teknologi bagi anak generasi Alpha agar berminat lebih untuk membaca dan memhami bahan bacaanya. Sebetulnya dengan cara apa anak saat ini agar berminat membaca? Dengan adanya teknologi canggih saat ini maka baiknya dimanfaatkan secara baik, gunakan teknologi dengan bijak untuk memperkenalkan anak dengan buku elektronik atau aplikasi cerita secara interaktif. Hal ini dapat menambahkan elemen kesenangan dan pembelajaran yang lebih menarik, sebaiknya orang tua memberikan pilihan agar anak dapat memilih bahan bacaan mereka sendiri sesuai dengan minat agar merepa mendapat [eningkatan motivasi dan antusiasme mereka terhadap membaca. Setelah itu sebaiknya peran orang sekitar membaca bersama dengan anak ini perlu karna keterlibatan orang sekitar dapat menjadi acuan bagi anak untuk memilih minatnya tidak jauh dari orang di sekitarnya. Dengan menyediakan dan menghadirkan nuku-nuku bacaan menarik agar mereka dapat terbangkitkan rasa ingin tahu dan berminat untuk terus menggali dan membaca. Sebaiknya selalu di awasi oleh orang sekitar.

Karena mari kita sepakati bahwa mengembangkan minat baca anak sejak dini bukan hanya investasi dalam pendidikan anak, tetapi juga kunci untuk menghasilkan pembaca yang kritis, kreatif, dan pastinya berpengathuan luas. Dengan memciptakan lingkungan yang mempromosikan minat baca, kita memberikan anak-anaka generasi bekal yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan akademis dan hidup secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menginjak dalam pembahasan minat baca bagi anak kelahiran 2010-2025 biasa disebut Generasi Alpha sebetulnya membaca mendapatkan manfaat yang begitu banyak didalamnya termasuk dengan membaca akan mendapatkan, merasakan banyak manfaat tidak hanya memperkaya kosa kata, tetapi juga dapat membentuk karakter anak dan memperluas pandangan terhadap dunia diluaran. Didalam membaca dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang akan membantu anak dalam berpikir kritis terhadap sekitarnya atau bahan bacaan yang ia baca, sebaiknya peranan orang tua dan orang disekitar memberikan pilihan agar anak

dapat memilih bahan bacaan mereka sendiri sesuai dengan minat agar merepa mendapat [eningkatan motivasi dan antusiasme mereka terhadap membaca. Setelah itu sebaiknya peran orang sekitar membaca bersama dengan anak ini perlu karna keterlibatan orang sekitar dapat menjadi acuan bagi anak untuk memilih minatnya tidak jauh dari orang di sekitarnya. Dengan menyediakan dan menghadirkan nuku-nuku bacaan menarik agar mereka dapat terbangkitkan rasa ingin tahu dan berminat untuk terus menggali dan membaca. Sebaiknya selalu di awasi oleh orang sekitar.

Karena mari kita sepakati bahwa mengembangkan minat baca anak sejak dini bukan hanya investasi dalam pendidikan anak, tetapi juga kunci untuk menghasilkan pembaca yang kritis, kreatif, dan pastinya berpengathuan luas. Dengan memciptakan lingkungan yang mempromosikan minat baca, kita memberikan anak-anaka generasi bekal yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan akademis dan hidup secara keseluruhan.

Saran bagi kami penulis dalam kasus ”Kurangnya Minat Baca Anak Generasi Alpha di era Perkembangan Teknologi” sebaiknya lebih bijak lagi dalam mendidikan anak karena generasi saat ini sudah bisa bebas mengakses teknologi dengan mudah. Sebaiknya ada pengawasan khusus bagi anak agar menjalakan hobi dan minatnya secara positif dan tidak melenceng. Karena dalam mengembangkan minat anak sejak dini bukan hal yang mudah maka baiknya adanya kolaborasi orang disekitar sebagai “guru dan orang tua” bagi anak-anak di sekitar anda agar mencetak/invesatasi anak yang siap bertempur di generasi Emas tahun 2045 yang siap menghargai, menhadapi, tantangan secara akademis, dan hidup bermasyarakat di masyarakat umum nantinya.

DAFTAR REFERENSI

Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami perkembangan anak generasi alfa di era industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(2), 178-186.

Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan. *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia*, *1*, 29-35.

Sunber dari website :

https://news.upmk.ac.id/home/post/penggunaan.teknologi.sebagai.media.pembelajaran.sekolah.dasar.html di akses pukul 22.15

https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/33273/mod_resource/content/1/materi%20topik%206.pdf di akses pukul 22.45

Pengertian, Manfaat, dan Cara Meningkatkan Minat Baca - Humaniora - www.indonesiana.id diakses pukul 23.45

Pengertian Minat Menurut Para Ahli dan Jenis-jenisnya | kumparan.com diakses pukul 23.00